

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas beberapa hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dan subyek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

##### **A. PENDEKATAN DAN METODE**

Penelitian pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran (Moleong, 2008:49). Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan nama paradigma. Berkenaan dengan paradigma penelitian, Bogdan dan Biklen (1982:30) menerangkan bahwa *“a research paradigm as a loose collection of logically held together assumptions, concepts and propositions that orientate thinking and research”*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Moleong (2008:50-51), penelitian kualitatif memiliki paradigma naturalistik (paradigma alamiah) yang bersumber pada pandangan fenomenologis. Oleh karena itu, penelitian bersumber dari data riil, alamiah dan tidak dibuat-buat (*natural setting*). Penelitian ini tidak menggunakan pengontrolan variabel dan manipulasi serta tidak mempergunakan angket maupun tes, peneliti sebagai instrumen penelitian yang mengadakan observasi maupun wawancara tak berstruktur. Semua data nantinya dikumpulkan secara deskriptif dan

naturalistik. Untuk mencegah subyektifitas, penelitian membandingkan informasi dengan berbagai sumber data terhadap hal-hal yang sama-sama diteliti (triangulasi).

Miles dan Hubberman (1994) mengungkapkan enam karakteristik penelitian kualitatif yaitu :

1. Lebih merupakan wujud kata-kata daripada deretan angka-angka;
2. Menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial tertentu;
3. Merupakan sumber deskripsi yang luas dan kuat;
4. Memuat penjelasan tentang proses yang terjadi dalam lingkup setempat.
5. Dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat.
6. Lebih cenderung membimbing kita untuk menemukan penemuan-penemuan yang tak terduga sebelumnya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi kualitatif. Dengan demikian penelitian ini nantinya mendeskripsikan secara rinci tentang implementasi KTSP mata pelajaran Matematika di kelas X MAN Yogyakarta III dan menganalisis proses yang berjalan, juga mengamati perubahan-perubahan dari fenomena yang diamati. Akar filosofi dari metode evaluasi kualitatif ini yaitu menekankan pentingnya pemahaman makna dari pelaku manusia dan konteks sosio-budaya suatu interaksi sosial.

## **B. LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN**

Meski memakai nama Yogyakarta, MAN ini berada di wilayah Kabupaten Sleman, tepatnya di Jalan Magelang Sinduadi Mlati Sleman.

Adapun lokasi penelitian yaitu di kelas X. Penelitian ini memusatkan perhatiannya pada implementasi KTSP mata pelajaran Matematika di Kelas X MAN Yogyakarta III.

Guru adalah faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap implementasi kurikulum. Untuk itu subyek utama penelitian ini adalah guru dengan seluruh aktivitasnya dalam proses pengembangan kurikulum (merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi). Ada dua orang guru mata pelajaran Matematika kelas X yang menjadi subyek penelitian, dimana peneliti memberi nama guru IW dan guru SR. Sedangkan subyek pelengkap adalah pihak-pihak yang terkait dalam proses pengembangan KTSP mata pelajaran Matematika di MAN ini, diantaranya adalah Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang masing-masing peneliti beri nama MI dan TA.

### **C. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, catatan-catatan peneliti dan alat rekam audio visual. Peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipatif yang mengamati kegiatan dari subyek penelitian. Peneliti juga sebagai pewawancara terhadap subyek penelitian.

### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Menurut Djohar (1995:90), salah satu rangkaian dari penelitian yaitu teknik pengumpulan data yang merupakan unsur penting guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan

lapangan yang disusun oleh peneliti. Catatan lapangan tersebut disusun melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Nasution, 1988: 56-89).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Pertama-tama peneliti membangun relasi dengan cara berkenalan dengan subyek penelitian dan civitas akademika madrasah lainnya seperti guru-guru dan pegawai tata usaha. Cara berkenalan yaitu dengan memberi salam lalu peneliti memperkenalkan diri sekaligus mengemukakan tujuan peneliti berada di lingkungan kerja mereka. Peneliti mengatakan ingin mempelajari implementasi KTSP mata pelajaran Matematika di kelas X MAN Yogyakarta III. Dengan tujuan yang sederhana ini, diharapkan subyek penelitian dan civitas akademika madrasah menerima kehadiran peneliti sehingga pada saatnya nanti timbul suatu keakraban yang diindikasikan dengan sudah dianggapnya peneliti seperti teman kerja (bukan lagi dianggap sebagai peneliti atau tamu). Selanjutnya peneliti memasuki lokasi penelitian dengan tujuan mencari data-data riil yang dibutuhkan peneliti berkenaan dengan implementasi KTSP mata pelajaran Matematika di kelas X MAN Yogyakarta III. Peneliti memulai pengumpulan data dengan teknik studi dokumentasi.

Sukmadinata (2007:221) mengemukakan bahwa “*studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik*”.

Dalam studi dokumentasi ini, peneliti meminjam dokumen-dokumen yang dimiliki oleh subyek penelitian untuk dipelajari. Dokumen-dokumen

tersebut tentunya adalah dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini seperti kurikulum madrasah, data siswa dan guru, dan desain pembelajaran. Peneliti mengkaji dokumen kurikulum guru berkaitan dengan proses pengembangan silabus dan RPP mata pelajaran Matematika, latar belakang guru, sarana pendukung proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa.

Selain studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan data melalui observasi. Nasution (1998:59-60) mengemukakan beberapa manfaat yang dihasilkan dari kegiatan observasi. Dikatakan olehnya bahwa peneliti akan lebih mampu dalam memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Lalu peneliti juga bisa menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam kegiatan wawancara dan memperoleh kesan pribadi dari apa yang peneliti amati.

Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan implementasi KTSP mata pelajaran Matematika di kelas X seperti proses belajar mengajar yang terjadi, kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam implementasi, serta proses penilaian hasil belajar siswa oleh guru. Peneliti mengamati secara langsung peristiwa-peristiwa tersebut lalu peneliti membuat catatan-catatan lapangan dan berpikir terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Sedangkan teknik lain yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah wawancara. Sukmadinata (2007:217) mengemukakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Namun teknik wawancara juga memiliki kekuatan dan kelemahan.

Menurut Kerlinger (Hasan, 2000), ada tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara, yaitu :

1. Mampu mendeteksi kadar pengertian subyek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
2. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
3. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Sedangkan kelemahan dari metode wawancara, diungkap oleh Yin (2003) sebagaimana hal-hal berikut ini :

1. Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh kontruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.
2. Rentan terhadap terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.
3. *Probling* yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.
4. Ada kemungkinan subyek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh *interviewer*.

Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian secara terjadwal atau pun tidak tergantung dari kesepakatan antara peneliti dengan subyek penelitian, juga mengenai kapan dan dimana wawancara akan dilakukan (fleksibel). Peneliti melakukan wawancara dengan kecepatan berbicara dan intonasi suara yang jelas. Pertanyaan penelitian

dimulai dengan pertanyaan yang mudah misalnya tentang informasi fakta. Peneliti akan memberikan pertanyaan yang mana subyek penelitian belum mengetahui isi pertanyaan. Dari serangkaian wawancara yang telah dilaksanakan, suatu saat peneliti akan dapat merasakan seberapa jauh tingkat pengertian atau pemahaman subyek penelitian terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti. Kegiatan wawancara bisa peneliti lakukan terus meskipun kegiatan observasi dan studi dokumentasi telah peneliti akhiri.

Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan secara tatap muka antara peneliti dengan subyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian terhadap data-data yang belum terungkap dari hasil observasi atau pun studi dokumentasi. Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) terhadap subyek penelitian sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan terungkap secara komprehensif. Untuk itu peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi hal-hal pokok yang akan ditanyakan kepada subyek penelitian. Pedoman wawancara ini digunakan peneliti untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang semestinya dibahas atau sebagai daftar pengecekan (*check list*) sehingga tidak ada hal-hal pokok yang terlewatkan.

Selanjutnya untuk meminimalisir kelemahan teknik wawancara seperti yang diungkap oleh Yin (2003) diatas, maka peneliti melakukan beberapa hal. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan yang peneliti susun secara sistematis dan dimulai dengan pertanyaan yang mudah. Ini untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya bias akibat dari

konstruksi pertanyaan yang kurang baik. Dari jawaban-jawaban yang diberikan subyek penelitian kepada peneliti, pada awalnya peneliti membiarkan subyek penelitian menjawab pertanyaan yang oleh peneliti dirasa tidak menjawab pertanyaan. Dari hal ini peneliti memberikan pertanyaan lagi yang masih berhubungan dengan pertanyaan sebelumnya atau dengan variasi pertanyaan yang esensinya sama dengan pertanyaan sebelumnya. Harapan peneliti agar tidak terjadi bias akibat dari respon yang kurang sesuai. Kemudian dalam peneliti mengelola wawancara ini dengan memberikan respon yang baik terhadap jawaban dari subyek penelitian sehingga nantinya tidak ada masalah bagi peneliti untuk memperoleh data penelitian yang akurat dari subyek penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan ulangan sebagai langkah klarifikasi terhadap subyek penelitian, disamping untuk memperkuat data temuan juga untuk langkah antisipasi bila subyek penelitian hanya memberikan jawaban yang ingin didengar peneliti.

Dalam pelaksanaannya nanti, peneliti terlebih dahulu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, lalu observasi dan kemudian wawancara. Setelah wawancara, peneliti melakukan studi dokumentasi atau observasi lagi (tergantung situasi di lapangan) lalu wawancara kembali, begitu seterusnya sehingga peneliti memperoleh data yang sesungguhnya dan komprehensif.

#### **E. TEKNIK ANALISA DATA**

Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 2003:126). Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau



katagori. Tanpa katagorisasi atau klasifikasi data akan terjadi *chaos* (kekacauan). Lebih lanjut Nasution (2003) mengatakan bahwa data yang didapat di lapangan dapat dianalisis menjadi tiga langkah analisis data yang meliputi pertama, reduksi data; kedua, *display* data; dan ketiga, pengambilan kesimpulan serta verifikasi.

Ketiga langkah tersebut saling berhubungan dan berlangsung selama proses penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisa data diatas untuk menganalisis implementasi KTSP mata pelajaran Matematika di Kelas X MAN Yogyakarta III.

#### 1. Reduksi data

Ketika peneliti terjun ke lapangan, peneliti memperoleh catatan-catatan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang sangat banyak dan belum tersusun dengan baik. Dari catatan tersebut lalu peneliti meringkasnya dan merangkum kembali catatan tersebut dengan cara mengklasifikasikan dan mengelompokkan data. Data tersebut oleh peneliti untuk kemudian diolah dengan cara dipilih yang penting-penting. Kriteria penting disini adalah hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian yaitu implementasi KTSP mata pelajaran Matematika. Hal yang penting bisa untuk menajamkan data temuan. Sedangkan kriteria tidak penting yakni hal-hal yang tidak berkaitan langsung dengan fokus masalah penelitian.

Setelah ini, data penelitian sudah tersusun dengan lebih jelas dan lebih akurat. Bila ada data yang dibutuhkan tetapi belum masuk ke dalam catatan

peneliti, maka peneliti mencari data yang hilang tersebut ke subyek penelitian melalui teknik pengumpulan data.

Data temuan penelitian dianalisis dan diinterpretasikan selama proses penelitian. Penghentian sementara penelitian harus didasarkan atas kematangan atau kelengkapan data yang telah diperoleh. Sehingga dalam hal ini peneliti harus sabar, jeli dan paham apakah data yang terkumpul sudah lengkap atau belum.

## 2. *Display* data

Data hasil penelitian oleh peneliti diklasifikasikan dengan dibuat keterangan-keterangan yang lengkap terhadap temuan yang ada. Tujuannya adalah agar data dapat dengan mudah dibaca dan diolah lebih lanjut. Selain itu juga ditujukan agar peneliti menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data temuan. Kegiatan ini dinamakan *display* data. Tanpa *display* data, peneliti akan kebingungan ketika menempatkan data temuan ke dalam posisi yang sebenarnya.

## 3. Pengambilan kesimpulan serta verifikasi

Pada dua langkah, masing-masing langkah peneliti ambil kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya tentatif/ sementara. Sedangkan pada langkah ketiga ini, kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi selama proses penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih bersifat permanen.

Analisis data diatas dilakukan oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Jadi peneliti tidak menunggu semua data terkumpul baru dianalisis namun peneliti menganalisis data ketika peneliti sedang mengumpulkan data.